

PENGEMBANGAN WISATA KABUPATEN PEMALANG BAGIAN SELATAN: PENDEKATAN ANALISIS POTENSI DAN DAYA TARIK

Oleh:

Pahrul Fauzi¹⁾, Ginanjar Adi Nugraha¹⁾

E-mail : pahrulfauzi@unwiku.ac.id

¹⁾ Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Wijayakusuma

ABSTRACT

The tourism sector can be optimized as an economic activity in the southern part of Pemalang Regency. This was done as an alternative solution to the problem of the still strong dependence of the southern part of Pemalang Regency on the traditional agriculture sector. Based on BPS data in Pemalang Regency in 2018, the contribution of seven sub-districts in the southern part of Pemalang Regency only contributed an average contribution to the Pemalang Regency's GRDP of 5.1%. The purpose of this study is to analyze the potential and attractiveness of the tourism sector in the southern part of Pemalang Regency. The research method used is a quantitative descriptive approach. To find out the potential and attractiveness of the tourism sector in the southern part of Pemalang Regency, in addition to a literature review, field observations and interviews with visitors to several attractions were also carried out. Based on the research results it is known that the main attraction of tourism activities in the southern Pemalang Regency is the natural beauty supported by tourist attractions. In general, 51% of respondents were not satisfied with tourism activities in southern Pemalang District. Based on this, development and management efforts need to be improved so that the tourism potential in the southern part of Pemalang Regency can maximally contribute to the economy of its people.

Keywords: *Tourism sector, South Pemalang Regency.*

ABSTRAK

Sektor pariwisata dapat dioptimalkan sebagai kegiatan ekonomi di wilayah Kabupaten Pemalang bagian selatan. Hal tersebut dilakukan sebagai solusi alternatif persoalan masih terlalu kuatnya ketergantungan wilayah Kabupaten Pemalang bagian selatan terhadap sektor pertanian tradisional. Berdasarkan data BPS Kabupaten Pemalang tahun 2018, kontribusi tujuh kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Pemalang bagian selatan hanya memberikan rata-rata kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Pemalang adalah sebesar 5,1%. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi serta daya tarik sektor pariwisata di wilayah Kabupaten Pemalang bagian selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Untuk mengetahui potensi dan daya tarik sektor pariwisata di wilayah Kabupaten Pemalang bagian selatan, selain dilakukan kajian pustaka, dilakukan pula observasi lapangan dan wawancara dengan pengunjung beberapa objek wisata. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa daya tarik utama aktivitas pariwisata di Kabupaten Pemalang

bagian selatan adalah keindahan alam ditunjang dengan wisata atraksi. Secara umum sebanyak 51% responden belum merasa puas dengan aktivitas pariwisata di Kabupaten Pemalang bagian selatan. Berdasarkan hal tersebut perlu terus ditingkatkan upaya pengembangan dan pengelolaan agar potensi wisata di Kabupaten Pemalang bagian selatan dapat secara maksimal berkontribusi terhadap perekonomian masyarakatnya.

Kata kunci: Sektor Pariwisata, Kabupaten Pemalang Bagian Selatan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Pemalang merupakan salah satu wilayah Provinsi Jawa Tengah dengan berbagai potensi yang dimiliki. Meski demikian, kinerja pembangunan di Kabupaten Pemalang masih perlu dioptimalkan. Kondisi tersebut dapat diketahui berdasarkan beberapa data indikator pembangunan yang masih tertinggal dibanding daerah-daerah lain di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan data tahun 2018, Kabupaten Pemalang menempati posisi 6 terbawah persentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah, daerah dengan nilai indeks pembangunan manusia terendah, serta daerah dengan tingkat pengangguran tertinggi ketiga di wilayah Provinsi Jawa Tengah (BPS, Statistik Daerah Provinsi Jawa Tengah 2018).

Bappeda Provinsi Jawa Tengah merilis data empat belas daerah (kabupaten/kota) termiskin di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 yang termasuk diantaranya adalah Kabupaten Pemalang (suaramerdeka.com, 2019). Kondisi tersebut memerlukan upaya serius, nyata, dan berkelanjutan untuk dapat meningkatkan kinerja sektor ekonomi unggulan yang dapat memberikan dampak ekonomi yang nyata bagi Kabupaten Pemalang. Kondisi geografis Kabupaten Pemalang dengan bentang alamnya yang unik dapat dioptimalkan untuk aktivitas pariwisata. Beragam potensi tersebut perlu ditemukanali sehingga perencanaan pengembangan dapat dilakukan lebih tepat (Budiani, 2018).

Identifikasi Masalah

Kondisi geografis wilayah Kabupaten Pemalang terpusat di bagian utara dan selatan. Perekonomian wilayah bagian utara cenderung lebih baik. Selain sebagai pusat pemerintahan, wilayah utara Kabupaten Pemalang juga dilalui jalur utama pantai utara (Pantura) yang membuat perekonomian semakin hidup. Terlebih pada tahun 2018 jalan tol trans jawa yang melalui wilayah Kabupaten Pemalang diresmikan. Kondisi tersebut tidak diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Pemalang di bagian selatan. Berdasarkan data BPS Kabupaten Pemalang tahun 2018, kontribusi tujuh kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Pemalang bagian selatan hanya memberikan rata-rata kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Pemalang adalah sebesar 5,1% (BPS, Kabupaten Pemalang Dalam Angka, 2018).

Berdasarkan kondisi tersebut Kabupaten Pemalang, khususnya di bagian selatan, perlu alternatif solusi untuk dapat meningkatkan kinerja ekonomi dan memberikan

kesejahteraan bagi masyarakatnya. Sektor yang memiliki potensi tersebut diantaranya adalah pariwisata. Pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Pemalang dapat diarahkan pada optimalisasi pengembangan wisata alam (Sari & Sukawi, 2018). Pengembangan wisata (berbasis wisata alam) dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) sekaligus menjaga kawasan alam untuk keberlanjutannya (Haris et al., 2017). Berdasarkan data Dinas Pariwisata Kabupaten Pemalang sebanyak 80% objek wisata alam yang ada di Kabupaten Pemalang berada di bagian selatan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis potensi dan daya tarik pariwisata di Kabupaten Pemalang bagian selatan. Sudut pandang yang digunakan adalah perspektif masyarakat yang menjadi konsumen (wisatawan) objek wisata di Kabupaten Pemalang bagian selatan.

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat dioptimalkan untuk pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Pemalang bagian selatan. Dengan mengetahui aspek potensi dan daya tariknya, dapat dikembangkan perencanaan pengembangan pariwisata di Kabupaten Pemalang bagian selatan dengan lebih terarah.

Tinjauan Literatur

Potensi dan Daya Tarik Pariwisata

Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata dijelaskan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Sedangkan pada peraturan yang sama, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Berdasarkan pemahaman tersebut dapat diketahui bahwa pariwisata merupakan segala hal yang dapat menarik pengunjung (*visitor*), yang dapat juga disebut sebagai wisatawan, untuk berkunjung dan menikmati suguhan yang ada sebagai daya tarik.

Pengembangan pariwisata sudah banyak menjadi objek penelitian secara teoritis. Salah satunya (Fauzi, Bakhri, & Ahmad, 2019) yang melakukan penelitian pengembangan pariwisata di Kabupaten Pangandaran. Pada penelitian tersebut diketahui bahwa daya tarik wisata menjadi salah satu faktor utama untuk pengembangan sektor pariwisata. Daya tarik wisata yang bersifat alami memang merupakan anugerah alam, meski demikian aspek pengelolaan dan pengembangan daya tarik juga tetap diperlukan. Penelitian yang dilakukan (Gilang Widagdoyo, 2017) menjadi salah satu contoh yang menunjukkan bahwa daya tarik potensi wisata yang mempengaruhi minat wisatawan dapat dipetakan untuk kemudian bisa diaplikasikan dalam perencanaan dan strategi pengembangan.

Tabel 1.
Objek Wisata Alam di Kabupaten Pemalang

No	Nama	Kecamatan
1	Pantai Widuri	Widuri, Pemalang
2	Pantai Kramat Sari (Blendung)	Blendung, Comal
3	Pantai Joko Tingkir	Nyamplungsari, Petarukan
4	Pantai Sumur Pandan	Nyamplungsari, Petarukan
5	Telaga Silating	Sikasur, Belik
6	Telaga Renganis	Watukumpul
7	Curug Sibedil	Sima, Moga
8	Curug Maratangga	Sima, Moga
9	Bukit Mendelem (Gunung Jimat)	Mendelem, Belik
10	Watu Sewidak	Watukumpul
11	Hutan Mangrove	Mojo, Ulujami
12	Bukit Kukusan	Gambuhan, Pulosari
13	Gunung Gajah	Gongseng, Randudongkal
14	Kebun Teh Semugih	Semugih, Moga
15	Pendakian Gunung Slamet Dipajaya	Clekatakan, Pulosari
16	Bukit Besek	Cikendung, Pulosari
17	Wisata Batur Candi	Bulakan, Belik
18	Gardu Pandang	Gambuhan, Pulosari
19	Curug Sahid	Cikendung, Pulosari
20	Curug Sidok	Mandiraja, Moga
21	Curug Gong	Desa Kejene, Randudongkal
22	Curug Duwur	Wanarata, Bantarbolang
23	Curug Pelangi	Desa Cikendung, Pulosari
24	Curug Barong	Desa Badak, Belik
25	Curug Maratangga	Desa Sima, Moga
26	Pendakian Gunung Sari	Pulosari
27	Pendakian Cemara Sakti	Pulosari
28	Pendakian Punggung	Desa Penakir, Pulosari
29	Bukit Nyalembeng	Desa Nyalembeng, Pulosari
30	ISAWA (Igir Sapi Watu Candi)	Watukumpul
31	Bukit Melogi Cinta	Desa Clekatan, Pulosari
32	Pendakian Gunung Jurangmangu	Jurangmangu, Pulosari
33	Bukit Tangkeban	Tangkeban, Pulosari

Sumber: Dinas Pariwisata dan Olahraga Kabupaten Pemalang

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berupaya mengungkap suatu masalah atau suatu keadaan serta bersifat untuk mengungkapkan fakta (Wirartha, 2006). Penelitian ini fokus pada analisis potensi dan daya tarik sektor pariwisata di wilayah Kabupaten Pemalang Bagian Selatan. Data primer yang diperoleh melalui wawancara menggunakan instrumen kuesioner menjadi data utama yang digunakan serta ditunjang dengan data sekunder yang relevan. Lokasi penelitian dilakukan di tujuh kecamatan di Kabupaten Pemalang bagian selatan dengan sembilan objek wisata yang dijadikan sampel. Total pengunjung yang dijadikan responden adalah sejumlah 100 orang.

PEMBAHASAN

Kondisi Umum Pariwisata Kabupaten Pemalang

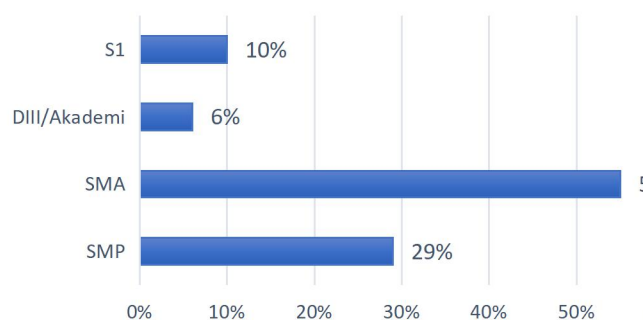
Kabupaten Pemalang memiliki letak geografis strategis dengan berbagai potensi pengembangan wisata. Selain letaknya yang strategis karena berada di pantai utara pulau Jawa yang merupakan urat nadi perekonomian, sumber daya alam di Kabupaten Pemalang tergolong lengkap karena memiliki pesona keindahan alam pegunungan, pantai, maupun wisata buatan. Selain itu, terdapat cukup banyak lokasi unik di Kabupaten Pemalang yang mencoba mengembangkan potensi wisata. Sebagian besar pengembangan wisata di Kabupaten Pemalang berbasis keindahan alam seperti lokasi dengan suasana pegunungan, pemandian mata air alami, air terjun, dan sebagainya.

Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Kabupaten Pemalang Tahun 2016 daya tarik wisata Kabupaten Pemalang di golongan menjadi 3 yaitu: daya tarik wisata alam; wisata budaya/religi; dan wisata buatan. Objek wisata alam yang banyak terdapat di Kabupaten Pemalang bagian selatan tentu perlu dikembangkan secara komprehensif agar dapat tumbuh optimal.

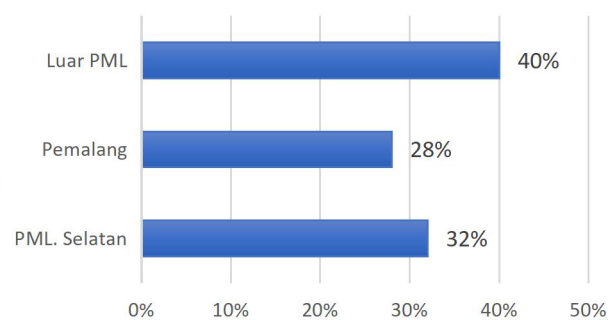
Karakteristik Responden

Karakteristik responden dapat dianalisa untuk mengetahui minat dan preferensi berwisata (Rizkhi & Buchori, 2014). Pada penelitian ini diketahui beberapa karakteristik responden seperti pada gambar 1 sampai dengan gambar 4.

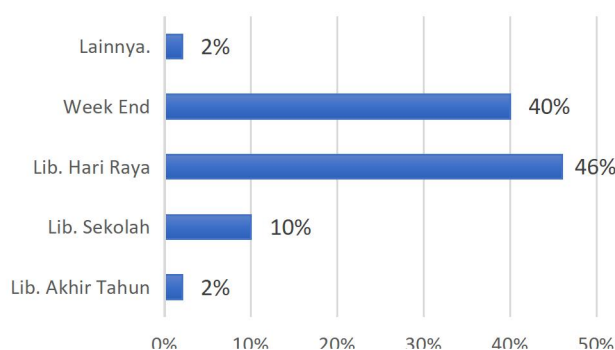
Diketahui bahwa responden yang merupakan pengunjung objek wisata di Kabupaten Pemalang bagian selatan sebanyak 40% (gambar 2) adalah berasal dari luar wilayah Kabupaten Pemalang. Sedangkan sebanyak 64% responden (gambar 4) merupakan pengunjung yang baru pertama berwisata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa objek wisata kabupaten pemalang bagian selatan didominasi oleh pengunjung yang secara temporer datang atau bahkan hanya melintas ke jalur Pemalang yang kemudian mampir. Kondisi tersebut diperkuat oleh data yang ditunjukkan pada gambar 3, dimana waktu kunjungan responden di dominasi pada saat libur hari raya (46%).



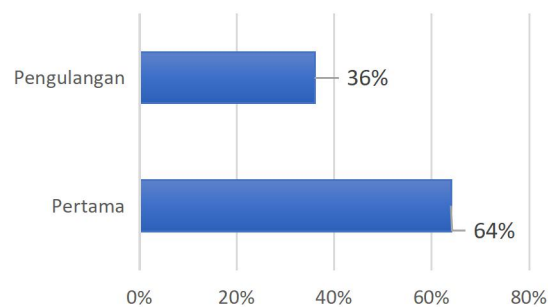
Gambar 1.
Karakteristik Pendidikan Responden



Gambar 2.
Asal Responden



Gambar 3.
Waktu Kunjungan Responden



Gambar 4.
Kunjungan Responden

Preferensi Pengunjung (Daya Tarik Wisata Kabupaten Pemalang)

Daya tarik utama pengunjung berwisata di Kabupaten Pemalang bagian selatan adalah untuk menikmati keindahan alam. Jawaban tersebut disampaikan oleh 58% responden. Sedangkan sebanyak 35% responden menjawab wisata atraksi merupakan daya tarik utama untuk berwisata di Kabupaten Pemalang bagian selatan. Kondisi ini menggambarkan preferensi wisatawan, dengan implikasi bahwa keindahan alam dapat dioptimalkan sebagai daya tarik utama aktivitas wisata di Kabupaten Pemalang bagian selatan.

Tabel 2.
Daya Tarik Utama dan Pendukung Objek Wisata
di Kabupaten Pemalang Bagian Selatan

Jenis Daya Tarik Wisata	Daya Tarik Wisata	
	Utama	Pendukung
Keindahan Alam	58%	38%
Makanan Khas/Oleh-oleh	0%	2%
Wisata Atraksi	35%	48%
Lainnya	7%	12%
Jumlah	100%	100%

Sumber: Data Primer Diolah

Selain daya tarik utama, responden juga menilai daya tarik pendukung yang dapat dikembangkan pada beberapa objek wisata di Kabupaten Pemalang bagian selatan. Sebanyak 43% menjawab daya tarik pendukung yang dapat dikembangkan adalah wisata atraksi. Beberapa contoh wisata atraksi yang mendukung daya tarik wisata di Kabupaten Pemalang bagian selatan seperti lokasi swafoto (*selfie spot*) yang menarik, café, paket outbond, lokasi perkemahan (*camping ground*), wisata edukasi, dan sebagainya. Responden menilai, makanan khas, cenderamata, atau oleh-oleh lain dirasa masih sangat kurang. Kondisi tersebut tercermin dari jawaban responden baik dari aspek daya tarik utama maupun daya tarik pendukung makanan khas atau oleh-oleh yang hanya mendapatkan persentase lebih kecil dari 5%. Meski demikian, cukup banyak responden yang memberikan saran kepada pengelola wisata ataupun pemerintah daerah untuk mengembangkan makanan khas, cenderamata, atau oleh-oleh khas lain yang bersifat ikonik untuk mendukung aktivitas pariwisata di Kabupaten Pemalang bagian selatan.

Pada tabel 3 diketahui motif kunjungan wisatawan objek wisata di Kabupaten Pemalang bagian selatan adalah untuk refreshing, yaitu sebanyak 79% responden. Hal ini sejalan dengan daya tarik utama wisata yang mengandalkan keindahan alam. Perspektif wisatawan terkait biaya wisata di Kabupaten Pemalang bagian selatan juga masih dinilai dalam batas kewajaran. Sebanyak 48% responden menilai biaya untuk wisata cukup murah, bahkan sebanyak 35% responden menilai biaya wisata di Kabupaten Pemalang bagian selatan murah apabila dibandingkan dengan objek wisata lain.

Tabel 3.
Motif Kunjungan

Alasan Berkunjung	Persentase
Refreshing	79%
Kunjungan Teman/Sdr	7%
Tour/Acara Kantor	3%
Menc. Peng. Baru	6%
Lainnya	5%
Jumlah	100%

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 4.
Perspektif Biaya Wisata

Biaya	Persentase
Sangat Murah	6%
Murah	35%
Cukup	48%
Mahal	10%
Sangat Mahal	1%
Jumlah	100%

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 5.
Media Mengetahui ODTW

Informasi ODTW	Persentase
Internet/Medsos	36%
Brosur/Leaflet	0%
Koran/TV	1%
Teman/Sdr.	41%
Lainnya.	22%
Jumlah	100%

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 6.
Jenis Kunjungan Wisatawan

Berkunjung Bersama	Persentase
Keluarga	38%
Teman	55%
Lainnya	7%
Jumlah	100%

Sumber: Data Primer Diolah

Pada tabel 5 menjelaskan media wisatawan untuk mengetahui objek wisata di Kabupaten Pemalang bagian selatan. Sebanyak 41% responden mendapatkan informasi objek wisata di Kabupaten Pemalang bagian selatan adalah bersumber dari teman atau saudara. Sedangkan 36% responden responden mendapatkan informasi dari internet/media sosial. Optimalisasi media sosial perlu terus ditingkatkan agar objek wisata di Kabupaten Pemalang bagian selatan semakin dikenal publik. Media sosial menjadi media informasi yang paling efektif dalam memasarkan kegiatan wisata dewasa ini (Gilang Widagdo, 2017).

Penilaian Sarana Prasarana

Sarana prasarana menjadi hal yang tidak bisa diabaikan dalam pengembangan objek wisata. Kapasitas infrastruktur (kuantitas dan kualitas) menjadi bagian penting untuk memberikan dukungan aktivitas wisata (Hesna, Suraji, Istijono, Hidayat, & Ophyandri, 2018). Sebagai wilayah yang masih dalam tahap pengembangan, aktivitas wisata di Kabupaten Pemalang bagian selatan tentu perlu ditunjang oleh sarana dan prasarana baik yang bersifat penunjang maupun yang langsung bersinggungan dengan aktivitas wisata. Sarana awal yang paling terlihat adalah aspek aksesibilitas yang terdiri dari ketersediaan dan kualitas jalan, transportasi umum, dan rambu-rambu pengenalan objek wisata. Pada tabel 7 merupakan penilaian responden terhadap aksesibilitas objek wisata di Kabupaten Pemalang bagian selatan.

Tabel 7.
Penilaian Aksesibilitas Objek Wisata di Kabupaten Pemalang

Kriteria Penilaian	Aksesibilitas			Rata-rata
	Kuantitas & Kualitas Jalan	Transportasi Umum	Rambu-rambu Objek Wisata	
Tidak Mendukung	1%	4%	1%	2%
Kurang	9%	38%	42%	30%
Cukup	30%	29%	36%	32%
Mendukung	51%	28%	21%	33%
Sangat Mendukung	9%	1%	0%	3%
Jumlah	100%	100%	100%	100%

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel tersebut diatas, wisatawan menilai bahwa aksesibilitas terhadap objek wisata di Kabupaten Pemalang bagian selatan cukup mendukung dengan rata-rata jawaban responden menja sudah mendukung sebanyak 33%, cukup mendukung 32%, dan 30% kurang mendukung. Penilaian responden yang kurang baik adalah transportasi umum dan rambu-rambu ojek wisata. Kedua hal tersebut dinyatakan oleh responden masih sangat sulit ditemui terlebih pada beberapa objek wisata alam yang berlokasi agak jauh dari jalan utama. Meski demikian, kualitas dan kuantitas jalan menuju objek wisata di Kabupaten Pemalang bagian selatan dinilai sudah cukup memadai.

Tabel 8.
Penilaian Sarana-Prasarana Objek Wisata
di Kabupaten Pemalang Bagian Selatan

Kriteria Penilaian	Sarana-Prasarana				
	Tempat Parkir	Rumah Makan	Pusat Informasi	Toilet/ Km. Mandi	Sarana Ibadah
Tidak Baik	0%	1%	4%	8%	16%
Kurang	18%	14%	28%	30%	27%
Cukup	35%	60%	52%	43%	37%
Baik	42%	23%	16%	19%	20%
Sangat Baik	5%	2%	0%	0%	0%
Jumlah	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber: Data Primer Diolah

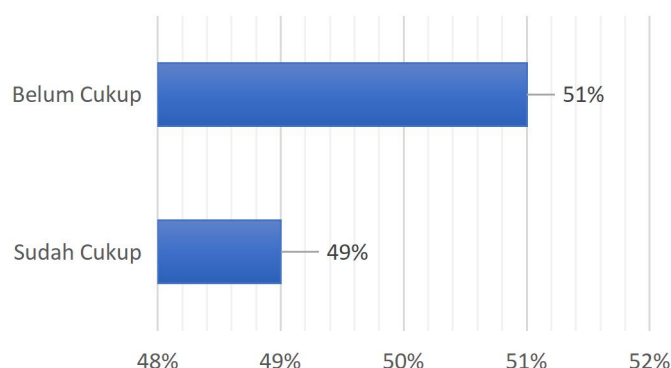
Pada tabel 8 merupakan penilaian responden terhadap sarana-prasarana objek wisata di Kabupaten Pemalang Bagian Selatan. Sarana-prasarana yang dinilai diantaranya tempat parkir, ketersediaan rumah makan/restoran/toko makanan khas, ketersediaan pusat informasi, toilet/kamar mandi, dan sarana ibadah. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa responden menilai rata-rata sarana dan prasarana yang disediakan pada objek wisata di Kabupaten Pemalang Bagian Selatan sudah cukup baik. Meski demikian peningkatan kualitas perlu tetap ditingkatkan. Pada beberapa objek wisata potensial terdapat beberapa sarana yang masih sangat perlu untuk dikelola lebih baik. Sebagai contoh pusat informasi, sarana ibadah, dan ketersediaan toilet atau kamar mandi.

Tabel 9.
Penilaian Kondisi Objek Wisata
di Kabupaten Pemalang Bagian Selatan

Kriteria Penilaian	Kondisi Objek Wisata		
	Kebersihan	Keamanan	Ketertiban
Tidak Mendukung	0%	0%	0%
Kurang	26%	22%	11%
Cukup	35%	44%	35%
Mendukung	35%	31%	54%
Sangat Mendukung	4%	3%	0%
Jumlah	100%	100%	100%

Sumber: Data Primer Diolah

Pada tabel 9 merupakan rangkuman penilaian responden terhadap kondisi atau keadaan objek wisata di Kabupaten Pemalang bagian selatan. Pada aspek ketertiban, responden menilai bahwa pengelolaan objek wisata sudah cukup baik. Yang menjadi catatan adalah dari sisi kebersihan dan keamanan untuk beberapa objek wisata. Sebagai contoh pada objek wisata yang mengandalkan wisata atraksi seperti selfi spot atau arena outbond, perlu ditingkatkan dari sisi keamanannya sehingga pengunjung merasa terjamin dari sisi keamanan.



Gambar 6.
Penilaian Responden Terhadap Kondisi Sarana Prasarana

Secara umum penilaian responden terhadap kondisi serta sarana dan prasarana pariwisata di Kabupaten Pemalang bagian selatan seperti dijelaskan pada gambar 6. Sebanyak 51% responden menilai kondisi pengelolaan masih belum cukup optimal untuk meningkatkan kinerja kepariwisataan di Kabupaten Pemalang bagian selatan. Berdasarkan hal tersebut perlu upaya serius, efektif, dan berkelanjutan untuk dapat meningkatkan kinerja pelayanan pada aktivitas pariwisata di Kabupaten Pemalang bagian selatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa daya tarik utama kegiatan pariwisata di Kabupaten Pemalang bagian selatan adalah keindahan alam yang dimiliki. Oleh karena itu, pengembangan objek-objek wisata berbasis keindahan alam perlu terus digali dan dikembangkan di Kabupaten Pemalang bagian selatan. Daya tarik pendukung yang perlu dikembangkan adalah makanan khas, oleh-oleh, cenderamata, dan sebagainya yang dapat mendukung *brand image* dari aktivitas pariwisata di Kabupaten Pemalang bagian selatan. Meski penilaian responden penelitian secara umum belum merasa puas, aktivitas pariwisata di Kabupaten Pemalang bagian selatan memiliki potensi yang masih sangat besar untuk dikembangkan. Dengan ditunjang posisi yang strategis, aksesibilitas yang memadai, dan potensi keindahan alam yang baik, sektor pariwisata di Kabupaten Pemalang bagian selatan diharapkan mampu menjadi sektor alternatif unggulan yang memberikan dampak kesejahteraan terhadap masyarakatnya.

UCAPAN TERIMA KASIH (*ACKNOWLEDGMENTS*)

Ucapan terimakasih kami sampaikan pada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat – Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan – Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia yang telah mendanai penelitian penulis melalui skema Penelitian Dosen Pemula tahun anggaran 2019. Semoga melalui penelitian ini penulis mampu memberikan kontribusi kecil dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan berguna bagi kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiani, S. R. (2018). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah. *Majalah Geografi Indonesia, Fakultas Geografi UGM Dan Ikatan Geografi Indonesia (IGI)*, 32(2). <https://doi.org/10.22146/mgi>.
- Fauzi, P., Bakhri, S., & Ahmad, A. A. (2019). Pembangunan Pariwisata di Kabupaten Pangandaran Pasca Pemekaran. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 11, 77–94. <https://doi.org/10.24235/amwal.v11i1.4250>
- Gilang Widagdoyo, K. (2017). Pemasaran , Daya Tarik Ekowisata dan Minat Berkunjung Wisatawan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(Oktober), 261–276. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i2.5411>
- Haris, M., Soekmadi, R., Pascasarjana, F., Kehutanan, F., Akademik, J. L., Lanskap, D. A., & Pertanian, F. (2017). Potensi Daya Tarik Ekowisata Suaka Margasatwa Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 14(1), 39–56.
- Hesna, Y., Suraji, A., Istijono, B., Hidayat, B., & Ophyandri, T. (2018). Kajian Kapasitas Infrastruktur: Suatu Upaya Peningkatan Pariwisata Sumatera Barat. In *ICETASIA: Disruptive Innovation For Global Competitive Applied and Technologi*, ITS Surabaya (pp. 296–300). Surabaya, Indonesia: ITS.
- Rizkhi, & Buchori, I. (2014). Preferensi Pengunjung terhadap Daya Tarik Objek Wisata Teluk Palu di Kota Palu. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota, Universitas Diponegoro*, 10(4), 425–439.
- Sari, S. R., & Sukawi. (2018). Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pemalang Berbasis Green Tourism. Modul, Vol 18 No 1, Issues Period 2018.
- BPS Provinsi Jawa Tengah, 2019. Statistik Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019. Semarang, Jawa Tengah, Indonesia.
- Wiratha, I Made. 2006. Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi. Andi Offset, Yogyakarta.